# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Muawiyah bin Abi Sufyan lahir dua atau empat tahun sebelum Muhammad diangkat sebagai nabi dan rasul.[1] Nama Umayyah itu berasal dari nama Umayyah ibnu Adi Syam ibnu Abdi Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin-pemimpin kabilah Quraisy di zaman jahiliah. Muawiyah memang memiliki cukup unsur-unsur yang diperlukan untuk berkuasa dizaman jahiliah, karena ia berasal dari keluarga bangsawan, serta mempunyai cukup kekayaan dan sepuluh orang putra-putra yang terhormat dalam masyarakat. Orang-orang yang memiliki ketiga macam unsur-unsur ini di zaman jahiliah, berarti telah mempunyai jaminan untuk memperoleh dan kekuasaan.[2]

Nama lengkap Muawiyah adalah Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abdi Syams bin Manaf. Sebagai keturunan Abdi Manaf, Muawiyah mempunyai hubungan keluarga dengan Nabi Muhammad SAW. Muawiyah bin Abi Sufyan lahir di zaman jahiliah. Ia menganut agama Islam pada hari penaklukan kota Makkah pada tahun 629M, bersama-sama dengan tokoh-tokoh

---

[1]Muhammad Syafii Antonio, *Insiklopedia Peradaban Islam Damaskus* (Jakarta Selatan: Tazkia Publishing, 2012), 115.
[2]A Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2* (Jakarta Pusat: Pustaka Al-husna, 2003), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quraisy lainnya.[3] Dengan demikian teranglah bahwa Bani Umayyah itu adalah orang-orang yang terakhir masuk Agama Islam, dan juga merupakan musuh-musuh yang paling keras terhadap agama ini pada masa-masa sebelum mereka memasukinya. Tetapi setelah masuk Islam, mereka dengan segera dapat memperlihatkan semangat kepahlawanan yang jarang tandingnya, seolah-seolah mereka ingin mengimbangi keterlambatan mereka itu dengan berbuat jasa-jasa yang besar terhadap Agama Islam, dan agar orang lupa kepada sikap dan perlawanan mereka terhadap Agama Islam sebelum mereka memasukinya. Mereka benar-benar telah mencatat prestasi yang baik dalam peperangan yang dilancarkan terhadap orang-orang yang murtad dan orang-orang yang mengaku menjadi Nabi, serta orang-orang yang tidak membayar zakat.[4]

Pada waktu muawiyah umur 23 tahun. Rasulullah ingin sekali mendekatkan orang-orang yang baru masuk Islam diantara pemimpin-pemimpin keluarga ternama kepadanya, agar perhatian mereka kepada Islam itu dapat terjamin, dan agar ajaran-ajaran Islam itu benar-benar tertanam dalam hati mereka. Sebab itu Rasulullah berusaha supaya muawiyah menjadi lebih akrab kepada beliau. Muawiyah lalu diangkat menjadi anggota dari sidang penulis Wahyu Muawiyah banyak meriwayatkan hadis, baik yang langsung dari Rasulullah, ataupun dari para sahabat yang terkemuka, dan dari saudara perempuannya,

---

[3]Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam jilid III* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), 47.
[4]Syalabi, *Kebudayaan Islam 2*, 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habibah binti Abi Sufyan, isteri Rasulullah, dan dari Abdullah ibnu Abbas, said ibnul Musaiyab, dan lain-lainnya.[5]

Seperti yang kita ketahui, Muawiyah adalah seorang yang pernah menemani Rosulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Jadi, dia telah mendapatkan berkah dari persahabatannya dengan beliau.

Imam Al-Bukhari menegaskan hal ini dalam shahihnya, kitab Fadhail Ash-Shahabah bab Dzikr Muawiyah pernah witir dengan satu rakaat setelah salat isya. Ketika itu, di situada maula adalah mantan budak yang dimerdekakan oleh Ibnu Abbas. Lalu, dia memberitahukan hal tersebut kepad Ibnu Abbas. Ibnu Abbas pun berkata, biarkan saja, sesungguhnya dia itu pernah menemani Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.

Al- Bukhari juga menyebutkan hadists lain dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Ibnu Abbas pernah ditanya. Apa pendapatmu tentang Amirul Mukminin Muawiyah Sesungguhnya dia tidak shalat witir kecuali dengan satu rakaat, Ibnu Abbas berkata, dia adalah seorang fakih. Masih dalam Shahih Al-Bukhari, diriwayatkan bahwa muawiyah berkata, kalian melakukan shalat yaitu dua rakaat setelah ashar. Padahal, kami pernah menemani Nabi dan tidak pernah melihat beliau melakukannya. Bahkanbeliau melarangnya.Keadaan yang pernah menemani

[5]Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi tidak berarti membuatnya maksum. Sebab, tidak ada yang maksum kecuali Nabi.[6]

Pada masa Rosulullh SAW Muawiyah memegang jabatan penting yaitu menjadi salah satu penulis wahyu Rosulullah SAW dan meriwayatkan hadist dari Rasulullah, maupun dari para sahabat yang terkemuka, dari saudara perempuannya, Habibah bin Abi Sufyan dari istri Rasulullah, Abdullah Ibnu Abbas, Siad Ibnu Musaiyab, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Ibnu Khattab, Utsman bin Affan. Pada masa pemerintaha Abu Bakar Ash-Siddiq (11-13H/632-634M), muawiyah menjadi pemimpin bala tentara bantuan yang dikirim untuk Yazid untuk memperkuat pasukan Muawiyah bertempur di bawah pimpinan saudaranya dan iamemimpin laskar Islam yang menaklukan kota Sidon, Beorut dan lain-lainnya yang terletak di pantai Damaskus.[7] Pada masa Umar bin Khattab (13-23H/634-6443M) pada tahun 641 muawiyah diangkat sebagai gubernur di wilayah Syam. Muawiyah bin Abi Sufyan meminta izin kepada umar bin Kattab untuk menyerang pasukan Romawi melalui laut, namun ditolak Umar bin Khattab. Dia menyerbu Romawi hingga mencapai Amuriyah (dekat dengan angkara).[8] Masa pemerintahan Ustman bin Affan (23-35H/644-656M). Wilayah kekuasaan Muawiyah bin Abi Sufyan misalnya ditambah oleh Khalifah Utsman bin Affan

[6]Yusuf Al-Qardawi, *Distorsi Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 83-84.
[7]A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 30.
[8]Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga meliputi seluruh yang membentang dari Suriah sampai ke pantai Laut Tengah.[9]

Muawiyah termasuk salah seorang yang memiliki kepintaran dan kesabaran.Banyak hadits yang menyatakan keutamaan pribadinya, namun dari hadits-hadits tersebut hanya sedikit yang bisa diterima.

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan (dia mengatakan bahwa hadits ini hasan) dari Abdur Rahman bin Abi Umairah (seorang sahabat Rasulullah) dari Rasulullah bahwa dia bersabda kepada Mu'awiyah, "Ya Allah, jadikanlah dia orang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk."

Imam Ahmad dalam Musnadnya meriwayatkan dari al-Mirbadh bin Sariyyah dia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda, "Ya Allah ajarilah Mu'awiyah al-Qur'an dan hisab serta lindungilah dia dari adzab."

Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya dan Imam ath-Thabarani dalam kitabnya al-Kabir meriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair dia berkata: Mu'awiyyah berkata: Sejak Rasulullah bersabda kepada saya. Wahai Muawiyah, jika kamu menjadi raja, maka berbuat baiklah saya selalu menginginkan jabatan kekhilafahan. Muawiyah adalah seorang lelaki yang bertubuh tinggi berkulit putih dan tampan serta karismatik. Suatu ketika Umar bin Khaththab melihat kepadanya dan berkata, Dia adalah kaisar Arab.

[9]Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Jilid II Khilafah* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib dia berkata, “Janganlah kalian membenci pemerintahan Muawiyah. Sebab andai kalian kehilangan dia, niscaya akan kalian lihat beberapa kepala lepas dari lehernya.

Al-Maqbari berkata: Kalian sangat kagum kepada kaisar Persia dan Romawi namun kalian tidak mempedulikan Muawiyah Kesabarannya dijadikan sebuah pepatah. Bahkan Ibnu Abid Dunya dan Abu Bakar bin ‘Ashim mengarang buku khusus tentang kesabarannya.

Ibnu ‘Aun berkata, Ada seorang lelaki berkata kepada Muawiyah: Demi Allah hendaknya kamu menegakkan hukum dengan lurus wahai Muawiyah. Jika tidak, maka kamilah yang akan meluruskan kamu. Muawiyah berkata, Dengan apa kalian akan meluruskan kami. Dia menjawab, Dengan pentungan kayu, Muawiyyah menjawab, Jika begitu kami akan berlaku lurus.

Qubaishah bin Jabir berkata: Saya menemani Muawiyah beberapa lama, ternyata dia adalah seorang yang sangat sabar. Tidak saya temui seorang pun yang sesabar dia, tidak ada orang yang lebih bisa berpura-pura bodoh darinya, sebagaimana tidak ada orang yang lebih hati-hati daripadanya.

Tatkala Abu Bakar mengutus pasukan ke Syam, dia dan saudaranya Yazid bin Abu Sufyan berangkat ke sana. Tatkala Yazid meninggal dia ditugaskan untuk menggantikan saudaranya di Syam untuk menjadi gubernur. Umar mengokohkan apa yang ditetapkan Abu Bakar dan Utsman menetapkan apa yang ditetapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar. Utsman menjadikan Syam seluruhnya berada di bawah kekuasaannya. Dia menjadi gubernur di Syam selama dua puluh tahun dan menjadi khalifah juga selama dua puluh tahun.

Kaab al-Ahbar berkata: Tidak ada orang yang akan berkuasa sebagaimana berkuasanya Muawiyah.Adz-Dzahabi berkata: Kaab meninggal sebelum Muawiyah menjadi khalifah, maka benarlah apa yang dikatakan Kaab. Sebab Muawiyah menjadi khalifah selama dua puluh tahun, tidak ada pemberontakan dan tidak ada yang menandinginya dalam kekuasaannya.Tidak seperti para khalifah yang datang setelahnya.Mereka banyak yang menentang, bahkan ada sebagian wilayah yang menyatakan melepaskan diri.

Muawiyah melakukan pemberontakan kepada Ali sebagaimana yang telah disinggung di muka, dan dia menyatakan dirinya sebagai khalifah. Kemudian dia juga melakukan pemberontakan kepada al-Hasan. Al-Hasan akhirnya mengundurkan diri. Kemudian Muawiyah menjadi khalifah pada bulan Rabiul Awal atau Jumadil Ula, tahun 41 H. Tahun ini disebut sebagai Amul Jamaah (Tahun Kesatuan), sebab pada tahun inilah umat Islam bersatu dalam menentukan satu khalifah. Pada tahun itu pula Muawiyah mengangkat Marwan bin Hakam sebagai gubernur Madinah.

Pada tahun 43 H, kota Rukhkhaj dan beberapa kota lainnya di Sajistan ditaklukkan. Waddan di Barqah dan Kur di Sudan juga ditaklukkan.Pada tahun itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulalah Mu'awiyah menetapkan Ziyad anak ayahnya. Ini -menurut ats-Tsa'labi- merupakan keputusan pertama yang dianggap mengubah hukum yang ditetapkan Rasulullah. Pada tahun 45 H, Qaiqan dibuka.

Pada tahun 50 H, Qauhustan dibuka lewat peperangan. Pada tahun 50 H, Mu'awiyah menyerukan untuk membaiat anaknya Yazid sebagai putra mahkota dan khalifah setelahnya jika dia meninggal.

Muawiyah meninggal pada bulan Rajab tahun 60 H. Dia dimakamkan di antara Bab al-Jabiyyah dan Bab ash-Shaghir. Disebutkan bahwa usianya mencapai tujuh puluh tujuh tahun. Dia memiliki beberapa helai rambut Rasulullah dan sebagian potongan kukunya. Dia mewasiatkan agar dua benda itu di diletakkan di mulut dan kedua matanya pada saat kematiannya. Dia berkata, Kerjakan itu, dan biarkan saya menemui Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang.[10]

Sejarawan yang pro terhadap Muawiyah, menyatakan bahwa Muawiyah itu adalah seorang pemimpin yang ahli kenegaraan yang tidak ada tandingannya, dan seorang ahli politik yang ulung di seluruh dunia. Muawiyah bin Abi Sufyan dari kecil sudah menunjukkan tanda-tanda sebagai anak yang mempunyai kecerdasan akal, cerdik lagi bijaksana, luas ilmu dan pandai bersiasat, terutama dalam urusan dunia, pandai mengatur, mempunyai sifat lemah lembut, serta fasih lidahnya dalam bertuturkata. Siapa yang mendekat dan bergaul dengannya pasti

[10]Zahwan, "Nasab & Sifat Muawiyah ", dalam http:/www.kisahislam.com (2 Desember 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terpikat, dia juga mempunyai sifat keras pada tempatnya yang patut dikerasi, tetapi yang lebih dominan adalah sifat pemaaf dan dermawan.[11]

Muawiyah bin Abi Sufyan yang memerintah mulai 661-680 M haruslah diakui dia memang seorang ahli kenegaraan yang tidak ada tandingannya, dan seorang ahli politik ulung di seluruh dunia. Diantara keberhasilannya adalah di bidang politik, militer dengan mengadakan perluasan kekuasaan. Pemerintahan yang terorganisir dengan baik serta melaksanakan perubahan-perubahan besar yang sebelumnya belum diperbaikinya.[12]

Sedangakan sejarawan yang kontra terhadap Muawiyah, menyatakan bahwa Muawiyah adalah seorang yang ambisius terhadap politik. Keambisiusannya terbukti pada waktu pengangkatan dirinya sebagai pemegang pucuk pemerintahan berlangsung melalui proses yang panjang, bermula dari terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan dan digantikan Utsman karena Ali telah dibaiat. Meskipun demikian, Muawiyah bin Abi Sufyan tidak kehabisan akal dalam merongrong pemerintahan Khalifah keempat ini. Ia menuntut balas atas kematian Utsman, tetapi Ali bin Abi Thalib yang terlalu cepat memecat Gubernur-gubernur dan pejabat-pejabat pemerintahan yang diangkat oleh utsman serta mengambil alihan tanah-tanah dan kekayaan-kekayaan negara yang telah dibagi-bagikan oleh Utsman kepada keluarga–keluarganya mengakibatkan meletusnya

[11]H. Ismail Jakub, *Tarikh Islam* (Jakarta: Widya Jakarta, 1999), 78-79.
[12]Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pertempuran dahsyat yang dikenal dalam sejarah dengan perang siffin. Ketika Ali sudah hampir memenangkan peperangan tersebut, Muawiyah bin Abi Sufyan bersama kelompokan mengusulkna gencatan senjata dan menyelesaikan persoalan dengan tahkim (menggunakan tahkim).[13] Semenjak terjadinya peristiwa tahkim itu sebagian pasukan Ali memisahkan diri karena tidak setuju dengan tahkim tersebut. Kelompok yang memisahkan diri ini menamakan dirinya kelompok Khawarij. Sebaliknya, tentara Muawiyah bin Abi Sufyan masih kuat tetap utuh. Akhirnya kemenangan jatuh di tangan Muawiyah bin Abi Sufyan, terutama karena kematian Ali di tangan salah seorang kaum Khawarij yang bernama Abdurrahman bin Muljam pada Januari 661. Muawiyah bin Abi Sufyan menggunakan kesempatan itu untuk menyusun strategi dengan baik dalam rangka mengambil alih kekosongan pemerintahan.[14]

[13]Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid III* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), 248.
[14]Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sangkutpaut Silsilah Kekeluargaan**

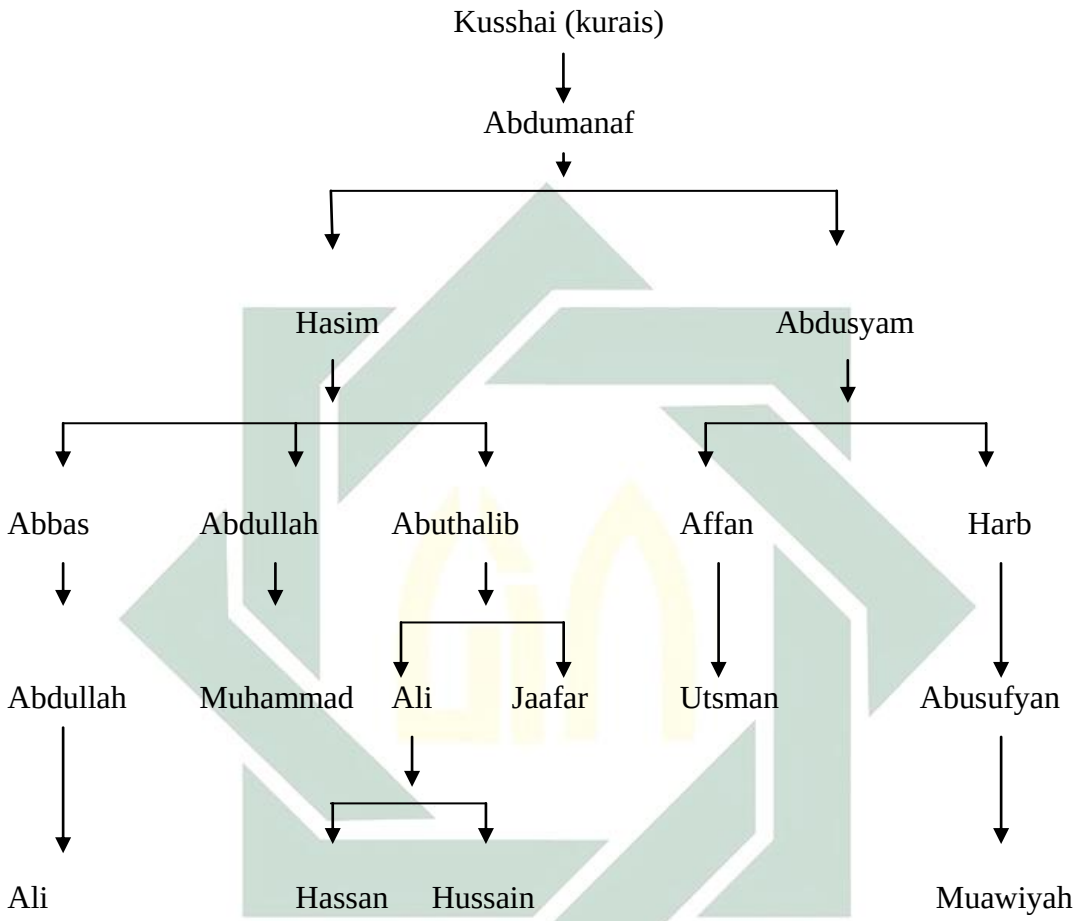


Penjelasan:

1. Turunan Umayyah membentuk Daulat Umawiyah (661-750 M) berkedudukan di Damaskus, kemudian Daulat Umawiyah (756-1031) berkedudukan di Cordova, Spain.
2. Turunan Abbas membentuk Daulat Abbasiah (750-1256 M) berkedudukan di Baghdad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Turunan Ali melahirkan urutan Al-I,mam dan sekta Syiah, kemudian sebuah cabangnya membentuk Daulat Fathimiyah (968-1171) di Afrika. Berkedudukan mulanya di Kairawan dan kemudian di Kairo.[15]

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tulisan Sejarawan yang Menganggap Positif Terhadap Mu'awiah bin Abi Sufyan?
2. Bagaimana Tulisan Sejarawan yang Menganggap Negatif Terhadap Mu'awiah bin Abi Sufyan?
3. Apa Faktor-Faktor Munculnya Pertentangan Di Kalangan Sejarawan?

**C. Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini secara umum bertujuan:

1. Memahami dibalik tulisan sejarawan yang menganggap positif terhadap Mu'awiyah bin Abi Sufyan
2. Memahami di balik tulisan sejarawan yang menganggap negative terhadap Mu'awiyah bin Abi Sufyan
3. Menyikapi tentang perdebatan di kalangan sejarawan terhadap Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

[15]Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah di Andalus* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1.Manfaat akademis penelitian ini didasarkan untuk melatih Mahasiswa dalam penelitian tahap awal sebagai sarjana sejarah dan peradaban Islam. Sehingga mahasiswa mampu mendapatkan materi lebih di luar matakuliah. Semoga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semuapihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

2. Manfaat dalam implementasi atau praktik

Penelitian ini memfokuskan kepada pertentangan di kalangan sejarawan mengenai Muawiyah bin Abi Sufyan, sehingga diharapkan khalayak umum dan semua yang terkait memahami sejarah secaramen dalam dan tidak menafsirkan sejarah dengan mentah-mentah.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan histori (sejarah). Disini berarti sejarah sebagai sebuah kerangka metodelogi didalam pengkajian atas suatu masalah yang sesungguhnya dimaksudkan untuk meneropong segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelampauannya.[16] Sehingga dengan mengetahui sejarah masa lampau, disini penulis akan mampu mengetahui bagaimana pendapat para sejarawan yang pro dan kontra di buku-buku atau kitab-kitab mereka tentang Muawiyah bin Abi Sufyan.

Ketika sebuah masalah telah ditemukan, maka penulis membahas penelitian tersebut dengan teori-teori yang dipilihnya yang dianggap mampu menjawab masalah penelitian.[17] Teori merupakan penyedia pola-pola bagi interpretasi data, memberikan kerangka konsep-konsep dan peubah-peubah memperoleh keberartian khusus. Teori juga memungkinkan kita menafsirkan makna yang lebih besar dari temuan-temuan kita dalam penelitian.[18]

Kerangka teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang berjudul Pro-Kontra di Kalangan Sejarawan Tentang Sosok Muawiyah. Adalah teori konflik. Teori konflik menurut Lewis A. Coser, teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nila-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Konflik juga memiliki kaitan yang erat dengan struktur dan consensus. Bahwa proses konflik dibidang dan diperlakukan sebagai sesuatu yang mengacaukan atau

---

[16]Amin Abdullah, *Metodelogi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Yogyakarta, 2006), 42.
[17]Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007) , 31.
[18]Kenneth R. Hoover, *Unsur-Unsur Pemikiran Ilmiyah dalam Ilmu-Ilmu Sosial*, judul asli : *The Elements of Social Scientific Thinking, penerjemah*: Hartono (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disfungsional terhadap keseimbangan sistem secara keseluruhan. Padahal konflik tidak serta merta merusakkan, berkonotasi disfungsi, disintegrasi atau patologis untuk sistem dinamika konflik itu terjadi melainkan bahwa konflik itu dapat mempunyai konsekwensi-konsekwensi positif untuk menguntungkan sistem. Teori konflik memberikan perspektif ketiga mengenai kehidupan sosial.Para ahli teori konflik menekankan bahwa masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok yang terlibat dalam persaingan sengit mengenai sumberdaya yang langka.Meskipun aliansi atau kerjasama dapat berlangsung di permukaan, namun di bawah permukaan tersebut terjadi pertarungan memperebutkan kekuasaan.[19] Muawiyah bin Abi Sufyan pada pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Ia menuntut balas atas kematian Utsman, tetapi Ali bin Abi Thalib yang terlalu cepat memecat Gubernur-gubernur dan pejabat-pejabat pemerintahan yang diangkat oleh utsman serta mengambil alihan tanah-tanah dan kekayaan-kekayaan negara yang telah dibagi-bagikan oleh Utsman kepada keluarga–keluarganya mengakibatkan meletusnya suatu pertempuran dahsyat yang dikenal dalam sejarah dengan perang siffin. Ketika Ali sudah hampir memenangkan peperangan tersebut, Muawiyah bin Abi Sufyan bersama kelompokan mengusulkna gencatan senjata dan menyelesaikan persoalan dengan tahkim (menggunakan tahkim). Semenjak terjadinya peristiwa tahkim itu sebagian pasukan Ali memisahkan diri karena tidak

[19]James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, Judul asli :*Essentials of Sociology a Down-To-Earth, penerjemah:* Kamanto Sunarto (Jakarta: Erlangga, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju dengan tahkim tersebut. Kelompok yang memisahkan diri ini menamakan dirinya kelompok Khawarij.[20]

## F. Penelitian Terdahulu

1. Kebijakan Politik Muawiyah: Khalifah pertama bani Umayyah 661-680 M. Oleh: Neti Rachmawati, 2006. Skripsi ini memfokuskan pada kebijakan politik saat Muawiyah telah menjadi khalifah yang nantinya akan berdiri sebuah Dinasti Umayyah.
2. Perselisihan Antara Keluarga Mu'awiyah Dengan Keluarga Ali (Dalam Bidang Sosial, Politik, Agama). Oleh: Miftahul Jannah, 1990. Skripsi ini memfokuskan pada factor pertentangan diantara keluarga Mu'awiyah dan keluarga Ali yang di dasarioleh factorsosial, politik, agama.
3. Muawiyah bin AbiSufyan: Tuntutan Politik Atas Pembunuhan Khalifah Utsman bin Affan 656-661. Oleh: MochRif'an, 2014. Skripsi ini memfokuskan pada saat peristiwa tahkim, pengangkatan Muawiyah sebagai Khalifah yang nantinya akan muncul sejumlah kelompok yang kontroversi pada pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan yaitu Shi'ah dan Sunni.
4. Pergeseran Sistem Pemerintahan Islam Dari Khalifah KeKerajaan (Di pandang Dalam Persepektif Islam). Oleh: Lina Lutfiyah, 2002. Skripsi ini memfokuskan pada system khilafah dalam pemerintahan Islam yang di akhiri

[20] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensklopedia Islam, jilid III* (Jakarta: Icthiar Baru Van Hoeve, 1999), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wafatnya Ali dan system kerajaan dalam pemerintahan Islam yang di awali pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan.

5. Muawiyah bin Abi Sufyan. Oleh Wikipedia Bahasa Indonesia 2014. Artikel ini memfokuskan pada peran Muawiyah bin Abi Sufyan pada masa khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab,Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib. Dan sikap Muawiyah ketika mendengar terbunuhnya Ali bin Abi Thalib.
6. Perkembangan Peradaban Islam pada masa Muawiyah bin Abi Sufyan. Oleh Zachwan's blog 2011. Blok ini memfokuskan pada masa-masa kepemerintahan Muawiyah di waktu menjadi khalifah Ammawiyah, yang di awali dari biografi Muawiyah dan diakhiri dengan keberhasilan Muawiyah sewaktu menjadi khalifah.

Dengan tinjauan penelitian terdahulu dan tidak adanya kemiripan pembahasan, tulisan atau kajian tersebut di atas, membuktikan bahwa penelitian mengenai pro-kontra di kalangan sejarawan tentang Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan (661-680) belum ada yang membahas. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada pro-kontra di kalangan sejarawan tentang Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan.

## G. Metode Pelitian

Studi ini bertujuan merekontruksi masa lampau dari objek yang diteliti, melalui metode sejarah. Merekonstruksi tentang masa lampau dilakukan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengujian dan menganalisis secara kritis kejadian dan peninggalan masa lampau itu berdasarkan data-data yang ada. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber, analisis data (Interpretasi), penulisan narasi sejarah (Historiografi)[21].

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara, maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain[22].

Dalam langkah ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

a. Sumber primer

Diantara sumber primer yang dimaksud dalam kajian sejarah ini adalah al-Kamil fi al-Tharekh oleh Ibnu Atsir (1160 M/555 H). Kitab ini semata-mata dengan tujuan memberikan data sejarah tentang para sahabat, dari segi sejarah kehidupan. Kemudian kitab al-Bidayah wan Nihayah oleh Ibnu Katsir (1301-1372 M) cetakan 1. Diterbitkan di Riyadh oleh penerbit Dar al-Wathan pada tahun 1422 H/2002 M. Kitab ini membahas tentang

[21] Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 94 -102.

[22] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kisah para sahabat pada masa Khulafaurrasyidin dimulai dari masa kekhalifahan Abu Bakar Ash-Siddiq, hingga proses terjadinya penyerahan kekuasaan kepada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun al-Jamaah. Kemudian penulis juga menggunakan tarikh al-Kulafa' (911 H/1505 M), kitab ini membahas tentang sejarah atau kisah para sahabat beserta khalifah-khalifah dan semua kisah atau tragedi yang terjadi pada masa khalifah setelah Nabi Muhammad meninggal.

b. Dan menggunakan sumber sekunder yang berasal dari beberapa literatur buku, jurnal, artikel, yang ada kaitannya dengan penulisan ini baik yang berbahasa Arab dan Inggris. Sumber-sumber yang penulis gunakan adalah Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Islam, History of The Arabs, Ensiklopedia Sejarah Islam, Sejarah Kebudayaan Islam. Yang peneliti dapatkan dari perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan perpustakaan pusat UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian buku-buku milik pribadi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber yaitu satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber itu autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah sejarah biasa disebut dengan istilah *kritik ekstern dan kritik intern.* kritik ekstern, yaitu mencari kredibilitas sumber, dan kritik intern yaitu mencari otentisitas sumber terhadap sumber-sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditemukan[23]. Akan tetapi dalam penulisan penelitian in, langkah penelitian kedua tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya, karena sumber tertulis yang dipakai hampir semuanya merupakan jenis sumber sekunder.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan atau yang satu dengan yang lain. hal pertama yang dilakukan adalah menyusun dan mendaftar semua sumber yang didapat. Selanjutnya penulis menganalisa sumber-sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. Dengan demikian sejarawan bisa memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[24] Penulisan didapatkan dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun penulisan yang sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

---

[23] Louis Gottschaalk, *Mengerti Sejarah*, Cet. 5, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press,1986), 95.
[24] Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Sistematika Bahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Bab pertama yang merupakan pondasi bagi bab-bab selanjutnya, karena dalam bab pertama segala hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini diatur.

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pendekatan dan kerangka teori, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu , metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan untuk uraian yang lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II Tulisan Sejarawan yang Menganggap Positif Terhadap Muawiah bin Abi Sufyan, Pada bab ini akan di bahas tentang tulisan sejarawan yang pro terhadap Muawiyah bin Abi Sufyan. Yang terdiri dari tiga sub yaitu, pada bidang politik Muawiyah bin Abi Sufyan, karakter Muawiyah bin Abi Sufyan dan gaya hidup Muawiyah bin Abi Sufyan.

Bab III Tulisan Sejarawan yang Menganggap Negatif Terhadap Muawiyah bin Abi Sufyan, Pada bab ini tulisan sejarawan yang kontra terhadap Muawiyah bin Abi Sufyan. Yang terdiri dari tiga sub yaitu, pada bidang politik Muawiyah bin Abi Sufyan, karakter Muawiyah bin Abi Sufyan dan gaya hidup Muawiyah bin Abi Sufyan.

Bab IV Faktor-Faktor Munculnya Pertentangan Di Kalangan Sejarawan.Pada bab ini penulis akan menjelaskan lebih detail tentang faktor-faktor penyebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya pertentangan di kalangan sejarawan. Yang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor sosial, faktor politik dan faktor agama.

Bab V penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id